

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini didasarkan oleh keinginan peneliti untuk memahami dan mengkaji mengenai peran pendamping desa dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat melalui program dana desa, khususnya mengenai peran pendamping desa yakni 5 aspek, yakni fasilitator, motivator, supervisor, komunikator, administrator. Selain mengkaji mengenai peran pendamping, dikaitkan pula dengan pemanfaatan penggunaan dana desa untuk program pemberdayaan guna untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat.

Desain penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui rancangan penelitian dari awal sampai dengan akhir penelitian, penelitian ini dilakukan oleh berdasarkan keinginan peneliti untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai peran pendamping desa dalam upaya meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, mendeskripsikan serta menguraikan peran pendamping desa dalam upaya meningkatkan kemandirian berwirausaha di Desa Cimeuhmal, Kabupaten Subang. Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat menguraikan dan memahami suatu konteks sosial secara mendalam. Hal tersebut dapat diperjelas dengan definisi penelitian kualitatif menurut Lazarsfeld dan Rosenberg (dalam Silalahi, 2012, hlm. 77) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode adalah suatu cara melakukan suatu yang berkenaan dengan rencana tertentu. Metode penelitian menurut Suryana (2010, hlm. 10) adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Sejalan dengan ini

pendapat tersebut, Nazir (1998, hlm. 63) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai permasalahan yang sedang diteliti dengan beberapa tahapan dalam menjawab pertanyaan penelitian, berikut merupakan tahapan yang dilakukan peneliti yaitu dengan melalui tahap perencanaan (pra lapangan), tahap pelaksanaan (pekerjaan lapangan), analisis data, dan penulisan laporan. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Moleong (2014, hlm. 85) yang telah menjelaskan empat tahapan dalam penelitian, berikut tahapan-tahapan yang harus dilakukan:

### **3.1.1 Tahap Pra Lapangan**

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung dan sebagai orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menentukan lembaga yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu : Pendamping desa yang beralamat di Desa Cimeumal, kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Observasi yang dilakukan pada tahap pra lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pemberdayaan kemandirian berwirausaha masyarakat yang ada di desa Cilame dan secara detail mengenai program dana desa yang telah dilaksanakan. Selama kegiatan observasi tersebut, peneliti disambut langsung oleh aparat pemerintah desa dan masyarakat di desa Cimeuhmal khususnya warga binaan para program tersebut. Dengan arahan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan permohonan izin penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan eksplorasi kepustakaan sebagai acuan untuk peneliti saat melaksanakan proses penelitian.

### **3.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang menggunakan pedoman wawancara dan studi dokumentasi sebagai acuan peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk

memperoleh data yang valid dan dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas data. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait sekaligus berkomunikasi dengan informan, tujuannya supaya peneliti dan informan dapat saling bekerja sama dengan baik. Dalam kegiatan ini juga peneliti mengumpulkan informasi dan kemudian mulai memfokuskan informasi yang hendak di cari dengan melakukan wawancara langsung dengan pendamping, warga belajar dan pihak sari aparatur pemerintah desa terkait dengan objek penelitian. Selama proses pengumpulan data ini, peneliti mencatat seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.1.3 Tahap Analisis**

Pada tahap ini setelah kegiatan menggali informasi yang telah di dapatkan. Kemudian peneliti memasuki tahap analisis data dimana peneliti mulai menganalisis hasil informasi yang telah didapatkan dilapangan sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data kualitatif. Analisis data yang dilakukan yakni secara terus-menerus selama proses penelitian sampai semua data dan informasi yang diperlukan terkumpul.

### **3.1.4 Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini yakni peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dituangkan kedalam bentuk laporan karya ilmiah. Laporan ini berisi tentang uraian mengenai proses yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam penyusunan hasil penelitian. Pada proses penyusunan laporan ini juga peneliti berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing kemudian laporan disajikan dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Menurut Idrus (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian tersebut, data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Partisipan merupakan subjek dan informasi peneliti yang memberikan penjelasan baik berupa data dan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian yang dijalankan bertempat di Desa Cimeuhmal yang bertempat di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Dalam pelaksanaan penelitian kali ini, difokuskan kepada pendamping desa yang bertugas melaksanakan kewajiban dalam mengembangkan potensi dan permasalahan dalam masyarakat dan bertanggungjawab terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Cimeuhmal. Peneliti memilih tempat tersebut berdasarkan pada berbagai pertimbangan yang diantaranya, peneliti pernah melaksanakan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini selama kurang lebih 40 hari dan berbarengan dengan mengadakan program pelatihan ekonomi untuk masyarakat, sehingga peneliti dapat lebih tahu dan maksimal terhadap kondisi objektif dari keadaan masyarakat tersebut dan akses yang tidak terlalu rumit dan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di desa Cimeuhmal dan khususnya kepada pengadaan dana desa yang khusus untuk keberdayaan masyarakat.

### **3.2.2 Informan/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* yang diriwayatkan oleh Sugiyono (2002, hlm.300) merupakan teknik pengambilan sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Dari pernyataan tersebut menyebutkan bahwa dalam teknik ini merupakan pemilihan untuk informan atau narasumber yang dijadikan subjek penelitian yang dianggap mengetahui mengenai informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan atau partisipan dalam penelitian tersebut berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang pendamping lokal desa, 2 orang warga binaan yang sudah mengikuti program pembinaan, 2 orang aparatur pemerintah desa atau staff di Desa Cimeuhmal.

Tabel 3.1  
Identitas Partisipan

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Bapak Dody	PD	Laki-laki	SMA	Pendamping Desa
2	Bapak Ryan	WG	Laki- laki	SMA	Pengusaha
3	Bapak amil	WG	Laki-laki	SMA	Pengusaha
4	Bapak Toto Toharudin	AD	Laki-laki	S1	Kepala Desa
5	Bapak Asep	AD	Laki-laki	SMA	Sekretaris Desa

Berdasarkan tabel diatas, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai identitas informan saat melakukan wawancara.

1. Partisipan Pertama PD ( Pendamping Desa )

Partisipan pertama (PD) bernama bapak Dody yang menjabat sebagai pendamping desa dan beliau merupakan pendamping desa yang diutus dari desa Cimeuhmal, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang untuk melaksanakan tugas pendampingan desa. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yang dilakukan secara online melalui telephone media online. Mengingat kondisi yang tidak bisa mewawancarai secara langsung, peneliti menggunakan media online untuk tetap bisa melaksanakan agenda wawancara dengan responden tersebut dengan harapan mendapatkan informasi mengenai peran pendamping desa dan beliau merupakan informan inti dari penelitian ini, kemudian peneliti mewawancarai beliau secara langsung pada 1 Juli 2020 di aula desa Cimeuhmal. Peneliti memilih beliau dikarenakan pendamping desa yang lebih paham dan terjun langsung ke lapangan dalam menjalankan program pemberdayaan di Desa Cimeuhmal serta mengantarkan program

Firman Suryana Sugiana, 2020

*PERAN PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WIRUSAHA MELALUI PEMANFAATAN PROGRAM DANA DESA*

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

tersebut kepada masyarakat atau sasaran sehingga informasi yang diperoleh akan lebih terperinci.

2. Partisipasi Kedua WB 1 (Warga Binaan )

Partisipan kedua (Warga binaan) bernama bapak Rian beliau merupakan warga sasaran dari program yang dilaksanakan dan serta beliau memiliki usaha kuliner yakni seblak yang dijual di rumahnya dengan umur responden 35 tahun dan pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Adapun alasan peneliti memilih beliau untuk menjadi informan pertama dari warga binaan ini karena beliau terlibat langsung dengan proses pendampingan yang diselenggarakan oleh pendamping desa. Wawancara dilakukan pada tanggal Kamis, 18 Juni 2020 yang dilakukan melalui media online.

3. Partisipan Ketiga WB 2 (Warga Binaan )

Partisipan kedua (Warga Binaan) bernama Bapak Amil. Beliau adalah masyarakat di desa Cimeuhmal yang menjadi perangkat desa atau staff desa dan menjabat sebagai Staff Kasi pemberdayaan dan beliau memiliki usaha di bidang kuliner yakni oleh-oleh sentra subang dan makanan khas jawa barat dan beliau juga sebagai warga binaan yang didampingi oleh pendamping desa. Adapun alasan peneliti memilih beliau untuk menjadi responden warga binaan adalah karena beliau merupakan warga binaan yang di bimbing oleh pendamping desa dan memiliki usaha yang masih berjalan hingga sekarang, sehingga peneliti memilih beliau untuk menjadi informan dari warga binaan .Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Juli 2020 yang dilakukan di balai desa .

4. Partisipan keempat AD 1 (Aparatur Desa )

Partisipan (AD) bernama Bapak Toto Toharudin, S.Pd Beliau adalah kepala desa Cimeuhmal, yang berjenis kelamin laki-laki berumur 56 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu S1 Ilmu pendidikan agama islam. Adapun peneliti memilih beliau untuk menjadi informan adalah beliau merupakan seorang kepala desa yang menjadi pengawas dari terselenggaranya program pendampingan dan pengadaan adanya program dana desa untuk menyelenggarakan program pendampingan tersebut sehingga peneliti memilih beliau untuk dijadikan sebagai informan dari aparatur pemerintahan

desa Cimeuhmal. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Juli 2020 Yang dilakukan di ruangan kepala desa di kantor desa Cimeuhmal.

#### 5. Partisipan kelima AD 2 (Aparatur Desa)

Partisipan (AD) bernama Bapak Sekertaris Desa asep mauludin Beliau adalah Sekretaris desa Cimeuhmal, yang berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terkahir beliau adalah SMA Adapun alasan peneliti memilih beliau untuk menjadi informan adalah karena beliau merupakan sekretaris desa yang menangani program dana desa dan orang yang lebih paham adanya program dana desa, maka dari itu peneliti memilih beliau untuk dijadikan sebagai informan dari aparatur pemerintahan desa Cimeuhmal. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah pada tanggal 1 Juli 2020 yang bertempat di ruang sekretaris desa di Kantor kepala desa Cimeuhmal.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 225) memaparkan bahwa dalam pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengingat dalam penelitian ini instrument sebagai kunci yang melihat, mengkaji, serta menganalisis secara langsung sesuai dengan kondisi objektif yang diteliti tanpa ada data yang dimanipulasi informasi dan data yang diperoleh dari hasil temuan.

Untuk tahap ini, peneliti mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti memulai langkah analisis ini untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif dalam mencari dan mengumpulkan informasi dan data, menyusun dan menafsirkan data yang telah diperoleh untuk dituangkan secara lengkap dan sesuai dengan objek penelitian. Informasi dan data

diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian data tersebut diolah sesuai dengan prosedur pengolahan data penelitian kualitatif. Pada penelitian ini mengkaji secara lebih dalam mengenai peran pendamping desa dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat melalui program dana desa. Mengingat yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 225) bahwa dalam pengumpulan data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi data yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Afifuddin dan Saebani (dalam Sugiarto, 2015, hlm. 88) menjelaskan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Moleong (2007, hlm. 186) wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab atau diskusi mengenai bagaimana peran dari pendamping desa dalam upaya meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini juga harapannya kepada responden untuk mengemukakan dan memberikan informasi sesuai dengan apa yang di rasakan dan dialami dalam program pemberdayaan tersebut. Untuk penelitian ini peneliti mendengarkan, merekam dan mencatat dari apa yang di ungkapkan dan disampaikan oleh informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu datang ke rumah informan untuk menjelaskan serta memberi tahu serta izin kepada informan untuk melakukan proses wawancara.

Di dalam pelaksanaannya, supaya tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok dari permasalahan yang hendak diteliti. Adapun wawancara tersebut mengarah kepada



1. Bagaimana peran Pendamping desa dalam upaya meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat melalui program dana desa ?
2. Bagaimana langkah-langkah pendampingan dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat melalui program dana desa ?
3. Bagaimana hasil kemandirian berwirausaha masyarakat setelah mengikuti pendampingan melalui program dana desa ?

Tabel 3.2

Rincian Pelaksanaan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Informan	Alat Bantu
1.	Senin, 15 Juni dan Rabu, 1 Juli 2020	11.00-12.00	Media Online dan Ruang Pendamping Desa	Pendamping desa	Tape Recorder
2.	Rabu, 1 Juli 2020	12.00-13.00	Ruang Sekertaris Desa	Sekertaris desa	Tape recorder
3.	Rabu, 1 Juli 2020	14.00-15.00	Halaman luar desa	Kepala desa	Tape recorder
4.	Kamis, 18 Juni 2020	09.00-10.00	Media Online	Warga binaan	Tape recorder
5.	Rabu, 1 Juli 2020	10.00-10.30	Ruang Aula Desa	Warga binaan	Tape recorder

Sumber : Hasil Wawancara (peneliti)

b. Observasi

Arikunto (2006, hlm. 156) menjelaskan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan langsung yang kegiatannya meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indera”. Disini peneliti melakukan observasi

Firman Suryana Sugiana, 2020

**PERAN PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WIRUSAHA MELALUI PEMANFAATAN PROGRAM DANA DESA**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

langsung ke tempat penelitian yang bertempat di desa Cimeuhmal yang terletak di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Pada saat observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dalam proses pencarian data dan informasinya dibutuhkan peran peneliti untuk langsung terlibat di lapangan, akan tetapi peneliti disini hanya menjadi partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam segala bentuk kegiatan tetapi hanya mengamati dan mengumpulkan data yang didapat dari hasil kegiatan.

Tabel 3.3  
Jadwal Observasi Penelitian

No	Hari/Tanggal	Tempat	Hasil Observasi
1.	Senin, 11 Juni 2020	Melalui Telephone	1. Mengetahui program pendampingan 2. Mengidentifikasi proses pendampingan 3. Mengidentifikasi tugas dan fungsi dari pendamping desa
2.	Senin, 15 Juni 2020	Melalui Telephone WhatsApp dengan perangkat desa	1. Mengetahui pengeluaran dari program dana desa 2. Mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat 3. Mengidentifikasi pelaksanaan pendampingan

*Sumber : hasil Observasi (Peneliti)*

Saat peneliti melakukan proses observasi, diawali dengan melihat dan memahami Peran pendamping desa dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha, kemudian peneliti mengidentifikasi mengenai langkah-langkah pendampingan, kemudian melihat hasil dari kemandirian berwirausaha, di desa Cimeuhmal. Kemudian

peneliti menentukan siapa saja subjek atau informan penelitian yang dapat membantu peneliti memperoleh data dan informasi penelitian, selanjutnya peneliti menentukan kapan waktu penelitian akan dilakukan dan melakukan wawancara, seperti dibawah ini;

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya : Catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya : Foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya : Karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain sebagainya.

Studi dokumentasi merupakan perlengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berbagai data yang didapatkan dari studi dokumentasi diantaranya : 1. Proses pelaksanaan kegiatan program kemandirian masyarakat, 2. Kegiatan keseharian dari warga belajar, 3. Dokumen pribadi dan lain sebagainya.

d. Triangulasi Data

Triangulasi menurut Sugiyono (2013, hlm 83) merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji keabsahan dan kebenaran data yang didapat oleh peneliti dilapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber informasi. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang sama dilakukan dengan lebih dari satu teknik melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber informasi merupakan pengumpulan data dengan menanyakan informasi yang sama kepada informan.

### 3.4 Teknis Analisis Data

Analisis data berkaitan dengan *validitas*, *reliabilitas* dan *kredibilitas*. pada analisis data penelitian kualitatif menyangkut kepada analisis di lapangan maupun

setelah data terkumpul serta interpretasi dari fenomena yang ada. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variabel dalam penelitian kualitatif. Pada analisis data kualitatif menurut Boggnan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### **3.4.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan. Dalam penelitian yang disajikan menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2014, hlm. 91) yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **3.4.2 Reduksi Data**

Langkah kedua yaitu kegiatan mereduksi data yang berlangsung secara terus menerus, terutama selama proyek berlangsung atau selama pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan hal-hal yang penting dan mudah dipahami terhadap data-data yang telah terkumpul.

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh sangatlah banyak. Untuk itu data tersebut perlu di catat secara rinci dan mendetail agar mudah di pahami dan tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, mereduksi data merupakan hal yang terpenting dan sangat membantu dalam analisis data sejak awal penelitian.

### **3.4.3 Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menggambarkan data-data hasil penelitian secara utuh dan terperinci kemudian dicari pola hubungannya untuk penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 95) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan informasi, hubungan antar kategori, *flowchart*, tabel, matrik, grafik dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk membaca peristiwa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya atas apa yang telah dipahami sebelumnya.

### **3.4.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh saat penelitian kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari data tersebut. Awalnya kesimpulan masih belum jelas dan bersifat sementara sehingga membutuhkan data tambahan agar data yang diperoleh lebih jelas maknanya kemudian data diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 412) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang hingga peneliti berada di lapangan.